

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, adapun yang diteliti adalah Praktik penjualan telur ayam oleh para tengkulak ditinjau dari Undang-Undang Nomor 5 tahun 1999 tentang monopoli dan persaingan usaha tidak sehat dan Etika Bisnis Islam. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan secara singkat latar objek penelitian yaitu Desa Pikatan Blitar.

Adapun batas-batas dari data dokumentasi Desa Pikatan adalah sebagai berikut:

Barat : Desa Wonodadi
Utara : Desa Tawangrejo
Timur : Desa Kolomayan
Selatan : Desa Kunir¹

Secara umum desa Pikatan cukup asri, masyarakat desa Pikatan mempunyai mata pencaharian yang beragam, antara lain mata pencaharian yang banyak dilakukan oleh masyarakat desa Pikatan adalah petani,

¹Peta Desa Pikatan tahun 2019, yang diperoleh pada tanggal 11 Januari 2020

peternak, perdagangan, pertukangan, buruh tani, dan pegawai negeri sipil (PNS).²

a. Kependudukan

Jumlah penduduk desa Pikatan sebanyak 7.409 jiwa terdiri dari 3.698 laki-laki dan 3.711 perempuan. Seluruh penduduk tersebut merupakan penduduk warga Negara Indonesia (WNI).³

b. Kondisi Ekonomi

Secara umum kondisi perekonomian masyarakat desa Pikatan dapat dikatakan menengah, hal ini bisa dilihat dari sudut jumlah keluarga prasejahtera yang merata. Penduduk desa Pikatan mayoritas hidup dengan bekerja sebagai buruh tani dan buruh ternak, sehingga perekonomian masyarakat cenderung banyak menggantungkan kepada hasil-hasil pertanian (jagung, padi dan sayur-sayuran) dan peternakan (ayam, sapi, lele, gurameh, dan jangkrik). Selain menjadi petani masyarakat ada yang bekerja sebagai pedagang dan kuli bangunan.⁴

c. Kondisi Sosial, Budaya, Pendidikan, dan Agama

Masyarakat Desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar masih kental dengan nilai budaya Jawa, dalam kehidupan sehari-hari hal ini tercermin dari kebiasaan warga dusun yang masih mengadakan tahlilan setiap malam ketiga, ketujuh, dan seterusnya pada kematian keluarganya di samping itu, terdapat juga praktik membuat sesaji, pernikahan yang menggunakan sesaji dan kembar mayang,

²Arsip Desa Pikatan tahun 2019, yang diperoleh pada tanggal 11 Januari 2020

³Dokumen Data Penduduk, Tahun 2019

⁴Hasil Observasi di Desa Pikatan Wonodadi Blitar, pada tanggal 11 Januari 2020

adanya slametan dan sebagainya. Kebudayaan masyarakat yang berkembang di masyarakat ini menumbuhkan rasa semangat gotong royong, hidup rukun, dan saling membantu. Contohnya ketika membangun rumah masyarakat desa Pikatan bergotong royong untuk membantu tetangga atau saudaranya yang sedang membangun rumah.

Masyarakat Desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar sebagian besar beragama Islam 6.298 jiwa dan sebagian kecil beragama Kristen 1.111 jiwa, dengan sarana pendukung ada 4 masjid dan 9 mushola, hampir setiap lingkungan memiliki mushola sendiri-sendiri. Keaktifan masyarakat dalam mengikuti ritual-ritual keagamaan terutama pada malam Jumat yaitu bapak-bapak atau ibu-ibu mengadakan yasinan secara bergilir dan masyarakat sering melakukan tradisi *tingkepan pari* pada saat musim panen pari telah tiba, hal itu dilakukan dalam bentuk rasa syukur mereka karena hasil panen pari yang melimpah.⁵

Mayoritas masyarakat di sini lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) bahkan banyak yang lulusan SD (Sekolah Dasar), jarang dari masyarakat untuk sekolah kejenjang selanjutnya yang lebih tinggi. Mereka memilih untuk bekerja, membantu perekonomian keluarga. Desa ini tak begitu banyak warganya yang berpendidikan sampai S1 (Strata Satu). Sarana pendidikan yang ada di Desa Pikatan ini, ada 3 (tiga) Paud, 5 (lima) TK, dan 5 (lima) SD/MI. Adapun mengenai

⁵Hasil Observasi di Desa Pikatan Wonodadi Blitar, pada tanggal 11 Januari 2020

sarana pendidikan yang ada di kecamatan Wonodadi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1

Keadaan Sarana Pendidikan Formal di Desa Pikatan Tahun 2019⁶

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	3
2.	TK	5
3.	SD/MI	5

2. Praktik Jual Beli Telur Ayam di Desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Pikatan banyak melakukan kegiatan jual beli untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti halnya praktik jual beli telur ayam yang dilakukan oleh para peternak telur ayam di Desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Kegiatan jual beli tersebut berjalan sebagaimana mestinya penjualan berlangsung atas dasar suka saling suka atau memindahkan hak milik kepada pemilik yang baru dengan dasar saling rela bukan karena paksaan, dan barang tersebut dibayar menggunakan uang sesuai dengan kesepakatan antara dua belah pihak.⁷

Hasil observasi di desa pikatan praktik penjualan telur ayam bisa dilakukan dengan hitungan perbiji maupun perkilo. Tergantung dari peternak telur ayam ingin menjualnya kepada tengkulak dengan hitungan perbiji maupun perkilo. Ada dua cara jual beli telur ayam Desa Pikatan,

⁶Hasil Observasi di Desa Pikatan Wonodadi Blitar, pada tanggal 11 Januari 2020

⁷Hasil Observasi di Desa Pikatan Wonodadi Blitar, pada tanggal 12 Januari 2020

yaitu konsumen langsung membeli telur ke tengkulak dan peternak menjual telur langsung ke tengkulak dan konsumen. Cara jual beli telur ayam di Desa Pikatan Wonodadi Blitar sebagai berikut :

a. Konsumen membeli telur ke peternak telur ayam

Sistem transaksi yang dilakukan peternak saat menjual telur ayam dengan konsumen yaitu dengan jumlah perkilo dengan harga Rp 22.500,- untuk kualitas yang bagus dan dengan harga Rp 20.500,- untuk kualitas yang biasa.

b. Konsumen membeli telur ke tengkulak

Sistem transaksi yang dilakukan tengkulak ketika menjual telur kepada konsumen biasanya tengkulak memberikan harga telur yang lebih mahal di banding ketika konsumen membeli telur dari peternak, perbandingan harga yang di berikan ketika konsumen membeli telur dari tengkulak biasanya dengan harga Rp 24.000,- perkilo dan jumlah timbangannya tidak sesuai dengan aslinya.

c. Peternak menjual telur ke tengkulak

Sistem transaksi yang dilakukan peternak ketika menjual telurnya kepada tengkulak biasanya peternak menjual telurnya dengan harga Rp 43.000,- per etre untuk telur yang kualitasnya bagus dan dengan harga Rp 37.000,- per etre untuk telur yang kualitasnya biasa. Cara yang dilakukan biasanya peternak menimbang telurnya per etre kemudian ditimbang lagi oleh tengkulak dengan timbangan yang berbeda

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Alin sebagai peternak telur ayam di Desa Pikatan:⁸

Saya menjalankan usaha ini sudah 10 tahun dengan modal kurang lebih 18 juta. Sistem telur ayam yang saya jual yaitu dengan menjual perkilo tetapi dengan jumlah yang banyak. Telur ayam yang saya jual dapat bertahan kurang lebih dua minggu, apabila lebih dari dua minggu kualitas telur menurun. Saya hanya menjual telur ayam kepada tengkulak tetapi untuk menjual telur ayam saya tidak memiliki tengkulak langganan, saya selalu gonta ganti tengkulak karena mencari harga yang tertinggi. Memang ada tengkulak yang nakal mempermainkan timbangan. Saya mengetahui hal tersebut dari pengalaman saya sendiri, sebelum saya jual kan saya mestinimbang telur ayam tersebut terlebih dahulu, nah pas diambilsama tengkulak hasil timbangan saya dengan dia berbeda, dari situsaya mengetahui kalau saya dicurangi dengan cara mempermainkan timbangan.

Menurut Ibu Alin beliau telah menjalankan usahanya kurang lebih 10 tahun. Sistem telur ayam yang di jual yaitu dengan menjual kiloan tetapi dengan jumlah yang banyak. Telur ayam yang di jual dapat bertahan kurang lebih dua minggu, apabila lebih dari dua minggu kualitas telur menurun. Telur ayam hanya di jual kepada tengkulak tetapi untuk menjual telur ayam Ibu Alin tidak memiliki tengkulak langganan, beliau selalu gonta ganti tengkulak karena mencari harga yang tertinggi dari tengkulak yang mau membeli telur. Menurutnya memang ada tengkulak yang nakal mempermainkan timbangan waktu membeli telur ayam karena beliau bukan langganannya. sebelum menjual telur biasanya telur tersebut di timbang terlebih dahulu, ketika diambil oleh tengkulak hasil timbangannya dengan tengkulak berbeda.

⁸Wawancara dengan Ibu Alin, peternak telur ayam, pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

Sebagaimana yang dituturkan oleh Mas Danang sebagai peternak telur ayam di Desa Pikatan:⁹

Saya sudah mendirikan usaha ini selama 2,5 tahun dengan modal kurang lebih 35 juta dan usaha yang saya dirikan ini dengan modal usaha sendiri. Sistem telur ayam yang saya jual yaitu dengan menjual per etre. Telur yang saya jual kualitasnya ada dua yaitu telur kualitas baik dan kualitas buruk. Saya hanya menjual telur ayam kepada tengkulak langganan saya. Ada tengkulak langganan saya yang melakukan kecurangan ketika membeli telur dari saya. Seringkali saya mendapati beberapa tengkulak langganan yang mempermainkan timbangan dan memberikan harga tidak sesuai dengan pasaran.

Menurut Mas Danang beliau sudah mendirikan usahanya selama 2,5 tahun dengan modal kurang lebih 35 juta dan usaha yang di dirikan ini dengan modal usaha sendiri. Ada dua kualitas telur yang beliau jual yaitu telur kualitas baik dan kualitas buruk. Telur ayam yang di jual hanya kepada tengkulak langganan saya. Beliau juga menemukan ada tengkulak langgananya yang curang mempermainkan timbangan dan mempermainkan harga waktu membeli telur ayam.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Yuniar sebagai peternak telur ayam di Desa Pikatan:¹⁰

Usaha yang saya dirikan ini sudah 10 tahun dengan modal kurang lebih 50 juta dan usaha ini adalah usaha milik saya sendiri. Telur ayam yang saya jual yaitu dengan menjual per etre. Biasanya saya menjual telur 1 etre nya dengan harga Rp 43.000,- untuk telur yang kualitasnya bagus dan dengan harga Rp 37.000,- untuk telur ayam yang kualitasnya biasa. Apabila lebih dari 2 minggu kualitas telur menurun ada juga telur yang kualitasnya buruk biasanya warna cangkangnya putih. Saya menjual telur ayam kepada tengkulak langganan, tengkulak yang bukan langganan dan konsumen. Saya juga memasarkan telur ayam dengan mengirimkan ke luar kota. Dari

⁹Wawancara dengan Mas Danang, peternak telur ayam, pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 13.00 WIB

¹⁰Wawancara dengan Ibu Yuniar, peternak telur ayam, pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 15.00 WIB

pengalaman saya selama saya mendirikan usaha ini ada beberapa tengkulak yang melakukan kecurangan saat membeli telur, pengalaman yang saya alami ada tengkulak yang bukan langganan saya memperlakukan berat timbangan telur dan hasil timbangan saya dengan mereka berbeda.

Menurut Ibu Yuniar beliau menjalankan usaha ini sudah 10 tahun dengan modal kurang lebih 50 juta Telur ayam yang di jual dapat bertahan kurang lebih dua minggu, apabila lebih dari dua minggu kualitas telur menurun. Telur ayam di jual kepada tengkulak langganan dan tengkulak yang bukan langganan, beliau juga memasarkan telur ayam dengan mengirimkan ke luar kota. Dari pengalaman beliau selama menjadi peternak seringkali ada beberapa tengkulak yang melakukan kecurangan saat membeli telur.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Mas Arifin tengkulak telur ayam di Desa Pikatan:¹¹

Kurang lebih sudah 4 tahun saya menjadi tengkulak telur ayam. Telur ayam biasa saya pasarkan ke pasar-pasar lokal yang ada di Blitar dan Tulungagung. Iya memang saya membedakan peternak telur ayam yang menjadi langganan dan yang tidak menjadi langganan. Itu karena kalau sudah jadi langganan kan enak saya tidak perlu cari telur kesana kemari. Biasanya sesama tengkulak bekerja sama melakukan perjanjian pembagian pasar dan menentukan harga telur yang dibeli dari peternak yang bukan menjadi langganan. Sehingga peternak yang bukan menjadi langganan hanya akan menjual telur ke saya kalau harga beli yang saya tawarkan tinggi dari tengkulak yang lain.

Menurut Mas Arifin beliau sudah 4 tahun menjadi tengkulak telur ayam. Telur ayam biasanya di pasarkan ke pasar-pasar lokal yang ada di Blitar dan Tulungagung. memang beliau membedakan peternak telur ayam

¹¹Wawancara dengan Mas Arifin, Tengkulak telur ayam, pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

yang menjadi langganannya dan yang tidak menjadi langganannya. Itu karena kalau sudah jadi langganannya tidak perlu cari telur kesana kemari. Biasanya sesama tengkulak bekerja sama melakukan perjanjian pembagian pasar dan menentukan harga telur yang dibeli dari peternak yang bukan menjadi langganan. Sehingga peternak yang bukan menjadi langganan hanya akan menjual telur ke beliau dan rekannya kalau harga beli yang beliau tawarkan tinggi dari tengkulak yang lain.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Asih tengkulak telur ayam di Desa Pikatan:¹²

Saya sudah menjadi tengkulak telur ayam kurang lebih 7 tahun. Telur ayam biasa saya pasarkan ke pasar-pasar lokal yang ada di Blitar. Saya membeli telur dari peternak langganan dan peternak yang bukan langganan saya. Biasanya sesama tengkulak bekerja sama dalam menentukan harga telur yang dibeli dari peternak yang bukan menjadi langganan. Ada beberapa tengkulak yang nakal sering melakukan pengurangan dalam timbangan saat membeli telur pada peternak untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Menurut Ibu Asih beliau sudah menjadi tengkulak telur ayam kurang lebih 7 tahun. Telur ayam biasanya di pasarkan ke pasar-pasar lokal yang ada di Blitar. Beliau membeli telur dari peternak ayam langganan dan bukan langganannya. Menurut beliau ada beberapa tengkulak yang nakal biasanya bekerja sama dalam menentukan harga telur yang dibeli dari peternak yang bukan menjadi langganan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

¹² Wawancara dengan Ibu Asih, Tengkulak telur ayam, pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 11.00 WIB

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Hanik tengkulak telur ayam di Desa Pikatan:¹³

Saya mendirikan usaha ini sudah 9 tahun. Telur ayam biasa saya pasarkan ke pasar-pasar yang ada di Blitar, Kediri dan Tulungagung. Saya membeli telur dari peternak langganan saya dan peternak telur yang bukan langganan saya. Mas Arifin adalah rekan saya dalam membeli telur yang akan kami beli dari berbagai peternak telur ayam. Memang ada beberapa tengkulak yang sudah membuat peraturan agar bisa memperoleh pelanggan dan memenuhi target pemasaran. Biasanya sesama tengkulak bekerja sama dalam menentukan harga telur yang dibeli dari peternak yang bukan menjadi langganan.

Menurut Ibu Hanik beliau mendirikan usahanya sudah 9 tahun. Telur ayam biasa di pasarkan ke pasar-pasar lokal yang ada di Blitar, Kediri dan Tulungagung. Beliau membeli telur dari peternak yang menjadi langganan dan yang tidak menjadi langganannya. Mas Arifin adalah rekannya dalam membeli telur yang akan mereka beli dari berbagai peternak telur ayam. Menurut beliau ada beberapa tengkulak yang sudah membuat peraturan agar bisa memperoleh pelanggan dan memenuhi target pemasaran. Biasanya sesama tengkulak bekerja sama dalam menentukan harga telur yang dibeli dari para peternak yang bukan menjadi langganan. Proses penentuan harga biasanya dilakukan dengan cara kesepakatan oleh sekelompok tengkulak dengan harga Rp 40.000,- berbeda dengan harga dipasaran yaitu Rp 43.000,- yang membuat harga dipasaran tidak stabil dan merusak harga serta merugikan tengkulak yang lain. Adapun dampak bagi konsumen yaitu apabila konsumen membeli telur dari tengkulak yang

¹³Wawancara dengan Ibu Hanik, Tengkulak telur ayam, pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 14.00 WIB

nakal biasanya isi 1 kg telurnya bisa 15 biji dan kualitas telur yang dijual dicampur.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Mas Andre sebagai konsumen telur ayam di Desa Pikatan:¹⁴

Bagi saya telur adalah makanan sehari-hari untuk keluarga saya. Biasanya saya membeli telur lewat peternak telur langsung maupun tengkulak, tetapi harga telur yang saya beli lewat peternak dan tengkulak sangatlah berbeda dan kualitas telurnya sangat berbeda, jika saya membeli telur dari peternak langsung harga bisa lebih murah dan kualitas telur yang saya dapat kualitasnya bagus, berbeda ketika saya membeli telur lewat beberapa tengkulak biasanya 1 kg telur yang saya beli dari peternak itu isinya 16 tetapi kalau saya membeli dari tengkulak jumlah telur tersebut bisa 15 bisa 16 dan ukuran telur atau kualitasnya tidak sama. Telur yang saya beli antara ukuran besar dan kecil dicampur menjadi satu, sedangkan ketika saya membeli dari peternak telur ukuran telur yang saya beli tidak dicampur dan harga lebih stabil.

Menurut Mas Andre selaku konsumen beliau merasa tidak puas dan mengalami perbedaan ketika membeli telur yang dibeli dari peternak telur dengan tengkulak telur. Mas Andre merasa dirugikan oleh perbuatan para tengkulak yang nakal.

Berdasarkan wawancara dengan peternak, tengkulak dan konsumen dapat disimpulkan bahwa :

- a. Dalam praktik jual beli telur ayam di Desa Pikatan Blitar terdapat peternak yang bergonta-ganti tengkulak untuk mencari harga yang tertinggi dan ada beberapa tengkulak nakal yang mempermainkan timbangan ketika membeli telur dari peternak.

¹⁴Wawancara dengan Mas Andre, Konsumen telur ayam, pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 16.25 WIB

- b. Sebagian peternak hanya menjual telur kepada tengkulak langganannya tetapi ada beberapa tengkulak langganannya yang biasanya mempermainkan timbangan dan memberikan harga yang tidak sesuai dengan harga pasaran.
- c. Sebagian peternak menjual telurnya langsung kepada tengkulak langganannya dan bukan langganannya serta menjual kepada konsumen. peternak mengirimkan telurnya ke luar kota. Dari pengalaman peternak pernah menemui kecurangan ketika ada tengkulak yang bukan langganannya membeli telur dengan mempermainkan berat timbangan.
- d. Dalam praktik jual beli telur ayam di Desa Pikatan Blitar terdapat tengkulak yang membedakan peternak telur langganan dan bukan langganannya karena kalau sudah menjadi langganannya tidak perlu mencari peternak telur kesana kemari. Para peternak memiliki rekan tim untuk menentukan harga telur dari peternak.
- e. Sebagian tengkulak membeli telur kepada peternak telur langganan dan bukan langganannya. Ada beberapa tengkulak nakal yang biasanya menentukan harga dan mempermainkan timbangan saat membeli telur dari peternak yang bukan menjadi langganannya.
- f. Sebagian tengkulak membeli telur kepada peternak telur langganan dan bukan langganannya. Ada beberapa tengkulak yang bekerjasama melakukan perjanjian pembagian pasar dan menentukan harga telur dari berbagai peternak telur ayam, harga yang disepakati oleh kelompoknya

satu etre telur dihargai Rp 40.000,- berbeda dengan dipasaran biasanya harga satu etre telur Rp 43.000,-.

- g. Sebagian konsumen merasa dirugikan ketika membeli telur dari tengkulak yang nakal karena telur yang dibeli dari tengkulak dan peternak berbeda kualitasnya. Biasanya ketika membeli dari peternak kualitas telur yang dia beli kualitas telurnya bagus, berbeda ketika membeli telur kepada tengkulak kualitas telur yang bagus dan buruk dicampur dan juga jumlah telurnya dikurangi.

Data tersebut didukung dengan mengambil beberapa dokumentasi dari wawancara dengan peternak telur ayam, para tengkulak telur ayam, dan konsumen telur ayam.